



# Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK pada Materi Sepak Bola Teknik *Shooting*

I Ketut Sukapriatnadi<sup>1\*</sup>, I Putu Panca Adi<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Buleleng, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received February 04, 2023

Revised February 09, 2023

Accepted June 20, 2023

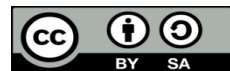
Available online July 25, 2023

### Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif,  
Numbered Heads Together,  
Teknik Shooting, Sepakbola

### Keywords:

Cooperative Learning, Numbered  
Heads Together, Shooting  
Techniques, Soccer



This is an open access article under  
the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.  
Published by Universitas Pendidikan  
Ganesha.

## ABSTRAK

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setiap guru menginginkan agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar PJOK materi permainan bola besar (sepak bola teknik shooting) pada peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas dengan subjek penelitiannya berjumlah 37 peserta didik. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil observasi awal menunjukkan pada keberhasilan peserta didik hanya 67,57% yang tuntas atau 25 dari 37 dengan rata-rata nilai 74,9. Pada pelaksanaan siklus I, terdapat peningkatan keberhasilan peserta didik sebesar 72,97% atau 27 peserta didik dengan rata-rata nilai 75,3. Pelaksanaan tindakan siklus II juga mendapat peningkatan keberhasilan menjadi 100% peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimum dengan rata-rata nilai 78,5. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi permainan bola besar (sepak bola teknik shooting) peserta didik. Disarankan kepada guru PJOK agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi permainan bola besar (sepak bola teknik shooting).

## ABSTRACT

*The role of the teacher in the learning process is very important to create a conditional atmosphere. Every teacher wants their students to get better learning outcomes, but sometimes the learning outcomes of students still do not reach completeness as a whole. This study aims to analyze the increase in PJOK learning outcomes on big ball game material (soccer shooting technique) in class X (2) students through the numbered heads together (NHT) cooperative learning model. This research is class action research with 37 students as research subjects. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis. Preliminary observation results show that only 67.57% of students have completed their success or 25 out of 37 with an average score of 74.9. In the implementation of cycle I, there was an increase in student success of 72.97% or 27 students with an average score of 75.3. The implementation of cycle II actions also received an increase in success to 100% of students meeting the minimum completeness criteria with an average score of 78.5. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that this learning model can improve PJOK learning outcomes in students' big ball game material (football shooting techniques). It is suggested to PJOK teachers to be able to implement the NHT type cooperative learning model in big ball game material (football shooting techniques).*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, ketarampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas PJOK (Jayul & Irwanto, 2020;

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [sukapriatnadi@gmail.com](mailto:sukapriatnadi@gmail.com) (I Ketut Sukapriatnadi)

Maknun, 2018; Saputra, 2021). Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berlangsung merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran PJOK yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani (Alif & Sudirjo, 2019; Lengkana, 2016; Rachman, 2023). Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK haruslah selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik (Arfanda et al., 2022; Chusni et al., 2021; Putra et al., 2020). Aktivitas fisik tersebut akan nampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya mempelajari guru dituntut memiliki multi peran, sebagai pengajar, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif (Indana, 2018; Sutikno, 2021; Widaningsih, 2019). Dalam kaitannya dengan PJOK, adapun upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik saat proses pembelajaran, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran yang dapat mengaktualisasi hal tersebut (Munzirin et al., 2020; Purnamaningsih & Purbangkara, 2022). Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena itu peserta didik secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui (Ahmadi & Syahrani, 2022; Haeruman et al., 2017; Karwati, 2014; Payon et al., 2021). Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Haking & Soepriyanto, 2019; Masgumelar et al., 2019; Sugihartono et al., 2020).

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setiap guru menginginkan agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan (Maemunawati & Alif, 2020; Octavia, 2021; Utamingtyas et al., 2021). Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah terhadap PJOK yang dibelajarkan di sekolah. Adapun harapan yang diinginkan oleh pemerintah dari PJOK itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih bugar, membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi aktif, membentuk pemikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan Bersama. Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran penjasorkes pada pembelajaran permainan bola besar (sepak bola teknik shooting). Model pembelajaran tipe NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur tradisional (Agustina, 2015; Haniyah et al., 2021; Susilo, 2013).

Implementasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan dengan  $t_{hitung} 15,8666 > t_{tabel} 2,032$  dengan taraf signifikansi 0,05 (Dewi, 2018; Patah et al., 2019). Penulis yang dilakukan oleh Pramulia dan Sudarso (2014) yang menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *chest-pass* bola basket yaitu sebesar 21,25%. Selain itu penelitian lain menemukan juga bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siswa kelas XI Jasa Boga SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 dengan nilai ( $p < 0,01$ ). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar PJOK materi permainan bola besar (sepak bola teknik *shooting*) pada peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Adapun ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada siswa, pada model pembelajaran ini siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok dan masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal serta setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya, dan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak siswa untuk belajar aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok, apabila ada suatu konsep yang belum dimengerti dan dipahaminya,

siswa dapat saling isi mengisi dengan sisw lain, saling bertukar pikiran sehingga diharapkan konsep yang dimiliki siswa benar-benar dapat dipahami dengan baik.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran kooperatif dengan tipe Numbered Head Together (NHT). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Numbered Head Together (NHT). Adapun tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengisi lembar pengamatan hasil belajar aspek afektif sesuai dengan sikap yang ditunjukkan siswa. Aspek kognitif menggunakan langkah-langkah pembelajaran konfirmasi. Hasil penilaian aspek keterampilan yang diisi oleh 3 orang evaluator yang memiliki kemampuan khusus di bidang permainan sepak bola, yaitu 2 orang evaluator berasal dari guru penjasorkes SMA Negeri 1 Negara dan 1 orang evaluator berasal dari tenaga pengajar Fakultas Olahraga dan Kesehatan Undiksha Singaraja.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa soal tes. Prosedur pengujian instrumen dilakukan dengan melakukan uji validitas. Prosedur awal untuk validasi instrumen penelitian dilakukan dengan menentukan validasi isi (uji construct atau uji content atau uji judges atau uji ahli atau uji Gregory). Menurut Gregory dalam (Budiarta, 2013) koefisien validasi dapat dilakukan dengan kualitatif dan kuantitatif oleh beberapa orang pakar. Untuk menentukan koefisien validitas, hasil penilaian dari kedua pakar dimasukkan ke dalam tabulasi silang dua kali dua (2X2) yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju, penilai kedua tidak setuju, atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuan antara kedua penilai. Validasi isi adalah banyaknya butir soal pada kolom D dibagi dengan banyaknya butir kolom A+B+C+D. Setelah butir soal divalidasi oleh kedua penilai selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan menurut Gregory.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil observasi diperlukan solusi agar seluruh peserta didik mendapat hasil belajar yang diharapkan sehingga memperlihatkan kemajuan keahlian peserta didik dalam pembelajaran permainan bola besar (sepak bola teknik *shooting*), maka diperlukan sebuah tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik kelas X (2) SMA Negeri 1 Negara Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diuraikan dengan terorganisir pada wujud siklus. Pada siklus I, hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus I aspek sikap/ *afektif* ditemukan bahwa dari 37 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 37 peserta didik atau 100%, sedangkan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas pada aspek sikap. Hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus I aspek pengetahuan ditemukan bahwa dari 37 peserta didik, terdapat 28 peserta didik dalam kategori tuntas atau 75,2%, sedangkan kategori peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 24,8%. Hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus I aspek keterampilan ditemukan bahwa dari 37 peserta didik, terdapat 25 peserta didik dalam kategori tuntas atau 73,5%, sedangkan kategori peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 orang atau 26,5%. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

**Tabel 1.** Nilai Sikap Teknik Shooting Sepak Bola pada Siklus I

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	86 s/d 100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	72 s/d 85	37	100%	Baik	Tuntas
3	41 s/d 71	0	0%	Cukup	Tidak Tuntas
4	21 s/d 40	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 20	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>		

**Tabel 2.** Nilai Pengetahuan Teknik *Shooting* Sepak Bola pada Siklus I

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Katagori	keterangan
1	86 s/d 100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	72 s/d 85	28	75,67%	Baik	Tuntas
3	41 s/d 71	9	24,33%	Cukup	Tidak Tuntas
4	21 s/d 40	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 20	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100%		

**Tabel 3.** Nilai Keterampilan Teknik *Shooting* Sepak Bola pada Siklus I

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Katagori	keterangan
1	86 s/d 100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	72 s/d 85	25	67,56%	Baik	Tuntas
3	41 s/d 71	12	32,44%	Cukup	Tidak Tuntas
4	21 s/d 40	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 20	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100%		

Pada siklus II, hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus II aspek sikap/ *afektif* ditemukan bahwa dari 37 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 37 peserta didik atau 100%, sedangkan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas pada aspek sikap. Hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus II aspek pengetahuan/ *kognitif* ditemukan bahwa dari 37 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 37 peserta didik atau 100%, sedangkan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas pada aspek pengetahuan. Hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus II aspek keterampilan/ *psikomotor* ditemukan bahwa dari 37 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 37 peserta didik atau 100%, sedangkan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas pada aspek keterampilan. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

**Tabel 4.** Nilai Sikap Teknik *Shooting* Sepak Bola pada Siklus II.

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Katagori	Keterangan
1	86 s/d 100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	72 s/d 85	37	100%	Baik	Tuntas
3	41 s/d 71	0	0%	Cukup	Tidak Tuntas
4	21 s/d 40	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 20	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100%		

**Table 5.** Nilai Pengetahuan Teknik *Shooting* Sepak Bola pada Siklus II

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Katagori	Keterangan
1	86 s/d 100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	72 s/d 85	37	100%	Baik	Tuntas
3	41 s/d 71	0	0%	Cukup	Tidak Tuntas
4	21 s/d 40	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 20	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100%		

**Table 6.** Nilai Keterampilan Teknik *Shooting* Sepak Bola pada Siklus II

No	Interval	Peserta didik	Persentase	Katagori	Keterangan
1	86 s/d 100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	72 s/d 85	37	100%	Baik	Tuntas
3	41 s/d 71	0	0%	Cukup	Tidak Tuntas
4	21 s/d 40	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	1 s/d 20	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100%		

Hasil ketuntasan belajar setiap aspek pada prasiklus, siklus I dan siklus II akan ditampilkan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Aspek

No	Ket.	Siklus I			Siklus II		
		S	P	K	S	P	K
1	Tuntas	37	28	25	37	37	37
2	Presentase	100%	75,7%	67,6%	100%	100%	100%
	Rata-rata		81,1%			100%	
	Keterangan		Baik			Sangat baik	
	Peningkatan			18,9 %			

Keterangan: S= Aspek Sikap; P= Aspek Pengetahuan; K= Aspek Keterampilan

## Pembahasan

Implementasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan dengan  $t_{hitung} 15,8666 > t_{tabel} 2,032$  dengan taraf signifikansi 0,05 (Dewi, 2018; Patah et al., 2019). Penulis yang dilakukan oleh Pramulia dan Sudarso (2014) yang menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *chest-pass* bola basket yaitu sebesar 21,25%. Selain itu penelitian yang dilakukan lain menemukan juga bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siswa kelas XI Jasa Boga SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 dengan nilai ( $p < 0,01$ ).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas PJOK (Jayul & Irwanto, 2020; Maknun, 2018; Saputra, 2021). Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berlangsung merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran PJOK yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani (Alif & Sudirjo, 2019; Lengkana, 2016; Rachman, 2023). Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK haruslah selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik (Arfanda et al., 2022; Chusni et al., 2021; Putra et al., 2020). Aktivitas fisik tersebut akan nampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya mempelajari guru dituntut memiliki multi peran, sebagai pengajar, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif (Indana, 2018; Sutikno, 2021; Widaningsih, 2019). Dalam kaitannya dengan PJOK, adapun upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik saat proses pembelajaran, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran yang dapat mengaktualisasi hal tersebut (Munzirin et al., 2020; Purnamaningsih & Purbangkara, 2022). Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena itu peserta didik secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui (Ahmadi & Syahrani, 2022; Haeruman et al., 2017; Karwati, 2014; Payon et al., 2021). Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Haking & Soepriyanto, 2019; Masgumelar et al., 2019; Sugihartono et al., 2020).

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar, analisis data serta pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) untuk dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi permainan bola besar (sepak bola teknik shooting) peserta didik kelas X (2) SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2022/2023.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. L. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD dan NHT. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(3), 177106.
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Journal of Education*, 2(1), 51–63. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/56>
- Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Muhammad Nur Alif.
- Arfanda, P. E., Puspita, L., & Wahid, W. M. (2022). *Implementasi Ilmu Keolahragaan Dalam Perkembangan Olahraga Disabilitas Indonesia*. Penerbit NEM.
- Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., Fitriani, A., & Rahmandani, F. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka
- Dewi, N. K. A. D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 6(2), 46–55. <https://doi.org/10.23887/jjp.v6i2.22265>
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self-Confidence Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA di Bogor Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/DOI: 10.30870/jppm.v10i2.2040>.
- Haking, D. D., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Renang Pada Mata Pelajaran PJOK Untuk Siswa Kelas V SD. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 320–328. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/10156>.
- Haniyah, L., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) disertai Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Fisika smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(1), 53–59. <https://doi.org/10.19184/jpf.v3i1.23239>.
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121–147. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/80>.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.
- Karwati, E. (2014). Pengembangan Pembelajaran dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik Metodik Pembelajaran (DMP) Aktivitas Atletik*. Salam Insan Mulia.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi COVID-19*. 3M Media Karya.
- Maknun, A. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/24288>.
- Masgumelar, N. K., Dwiyoogo, W. D., & Nurrochmah, S. (2019). Modifikasi Permainan Menggunakan Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 979–986. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12645>.
- Munzirin, W., Pranata, D. Y., & Sarwita, T. (2020). Survey Upaya Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/24>.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Patah, M. P., Artanayasa, I. W., & Suwiwa, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 7(3), 99–108. <https://doi.org/10.23887/jjp.v7i3.36487>.
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>.
- Pramulia, Y. M., & Sudarso. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 10 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(03), 617–620.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Putra, G. N. K. W., Artanayasa, I. W., & Suwiwa, I. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Numbered Head Together Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 164–172. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.29823>.
- Rachman, S. (2023). Peningkatan Hasil Lompat Tinggi Melalui Bermain Jump Rope Pada Peserta Didik Kelas V SDN Puntan 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 2079–2105. <http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/203>.
- Saputra, R. (2021). Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 1(1), 63–70. <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/semnaspenjas/article/view/188>.
- Sugihartono, T., Sutisyana, A., & Sugiyanto, S. (2020). Produktivitas Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pjok Dengan Penerapan Model Projek Base Learning Pada Prodi Penjas Fkip Unib. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10407>.
- Susilo, Y. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Materi Ajar Perbandingan Dan Fungsi Trigonometri Pada Siswa Kelas X. *MATHEdunesa*, 2(2). <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v2n2.p%25p>
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Utaminingtyas, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4157>.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Yasmika, I. K. E., Kanca, I. N., & Putra, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 4(1).